

HUBUNGAN PERSENTASE BAGI HASIL TERHADAP PENINGKATAN JUMLAH NASABAH TABUNGAN DEPOSITO SAJADAH DI BMT NU CABANG BANGKALAN

Indri Paramithasari¹, Mudhoafatul Hasanah²

STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan

E-Mail: indrimith4@gmail.com, mudhoafatulhas@gmail.com

ABSTRACT

Baitul Maal Wat Tamwil also known as BMT is a microfinance organization that does not offer financial services, sharing profits from financing activities provides BMT income. One of them is from prayer rug deposits. The relationship between the percentage of profit sharing and the increase in the number of prayer mat savings customers at the BMT NU Bangkalan branch. This research uses quantitative research, with a sample of 59 customers. Using a sampling technique used proportional sampling. This is obtained from the results of the t test with a calculated t value of 8.951 which is greater than the t table with a value of 2.002, while the significant value of 0.000 is smaller than 0.05 which means there is a significant influence between the percentage of profit sharing (X) on the increase in the number of customer (Y) in Sajadah Deposit Savings at BMT NU Bangkalan Branch. Meanwhile, the R square coefficient value is 0.584, there is an influence between the percentage of profit sharing (X) on the increase in the number of customers (Y) with a value of 58.4%, the remainder is influenced by other unknown variables. The relationship between Profit Sharing Percentage and the Increase in the Number of Sajadah Deposit Savings Customers at BMT NU Bangkalan Branch, greatly influences the interest of customers or the public to save.

Keywords: Profit Sharing Percentage, Increase in Customers, Sajadah Deposits, BMT NU

ABSTRAK

Baitul Maal Wat Tamwil juga dikenal sebagai BMT adalah organisasi keuangan mikro yang tidak menawarkan jasa keuangan, bagi hasil dari sebuah aktivitas pembiayaan memberikan pendapatan BMT. Salah satunya dari deposito sajadah. Hubungan presentase bagi hasil terhadap peningkatan jumlah nasabah tabungan deposito sajadah di BMT NU cabang Bangkalan. Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan sampel berjumlah 59 nasabah. Menggunakan teknik sampling yang digunakan *proporitive sampling*. Hal ini diperoleh dari hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar 8,951 lebih besar dari pada t tabel dengan nilai 2,002, sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara persentase bagi hasil (X) terhadap peningkatan jumlah nasabah (Y) pada Tabungan Deposito Sajadah di BMT NU Cabang Bangkalan. Sedangkan nilai koefisien R square sebesar 0,584 ada pengaruh antara persentase bagi hasil (X) terhadap peningkatan jumlah nasabah (Y) dengan nilai sebesar 58,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui. Hubungan Presentase Bagi Hasil Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah Tabungan Deposito Sajadah di BMT NU Cabang Bangkalan, sangat mempengaruhi minat nasabah atau masyarakat untuk menabung.

Kata Kunci: Persentase Bagi Hasil, Peningkatan Nasabah, Deposito Sajadah, BMT NU.

PENDAHULUAN

Baitul Maal Wat Tamwil juga dikenal sebagai BMT adalah organisasi keuangan mikro yang tidak menawarkan jasa keuangan. Baitul beroperasi sesuai dengan prinsip syariah untuk memperluas dan mengembangkan usaha mikro dalam upaya mengangkat derajat dan membela hak-hak masyarakat kurang mampu. Secara operasional, organisasi keuangan syariah BMT harus berpegang pada prinsip-prinsip Islam, dan praktik operasionalnya mengacu pada Al-Qur'an Hadits, khususnya dibidang muamalat. Lembaga keuangan BMT dan lembaga keuangan lainnya menghadapi persaingan yang ketat. Oleh karena itu, strategi diperlukan untuk mengelola dan mencapai tujuan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen BMT untuk senantiasa beradaptasi dalam menjawab tantangan dan fokus pada konsep pemasaran (berorientasi pasar) dan strategi pemasaran yang tepat agar mampu menjaring sebanyak mungkin pasar atau anggota guna meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Menciptakan, menyediakan, dan secara bebas mempertukarkan barang atau jasa yang bernilai dengan pihak lain sangat penting bagi individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Di Indonesia terdapat banyak bank syariah, dan semakin gencar memberikan layanan yang mereka lakukan, fakta yang tak terbantahkan bahwa pertumbuhan nasabah terkadang meningkat. Selain bank syariah yang nasabahnya semakin banyak, lembaga keuangan non bank berbasis syariah seperti asuransi syariah (takaful), koperasi (Baitul mal wattamwil), pegadaian syariah, dan lembaga keuangan lainnya juga mengalami peningkatan bisnis. BMT merupakan lembaga swadaya masyarakat dalam arti bahwa masyarakat bertanggung jawab atas pendirian dan pertumbuhannya. Menurut Andi Soemitra, BMT merupakan lembaga keuangan ekonomi mikro yang berjalan sesuai dengan hukum Syariah dan merupakan pusat bisnis mandiri yang terintegrasi. Kegiatan BMT menganut prinsip syariah, menghasilkan keuntungan yang halal, dan menghindari sistem keuangan berbasis bunga atau riba. BMT yang berlandaskan syariah.

BMT mengelola dana, dan sebagai hasilnya, BMT mendapatkan keuntungan dari setiap keuntungan yang diperoleh antara nasabah dan BMT. Bagi hasil dari aktivitas pembiayaan memberikan pendapatan BMT. Sisa hasil usaha

(SHU), bonus, dan bagi hasil adalah bagaimana hasil bersih dibagikan kepada mereka yang membantu mengumpulkan dana BMT. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, BMT bukan hanya lembaga keuangan non bank yang melayani masyarakat; juga dapat berkembang menjadi lembaga usaha yang memberikan kontribusi bagi perbaikan dan pengembangan sistem penunjang ekonomi kerakyatan.

Sesuai dengan kedua tujuan tersebut, BMT mengelola penghimpunan dana dari nasabah yang kemudian disalurkan ke pinjaman masyarakat (nasabah) Fasilitas produk yang ditawarkan BMT kepada anggotanya untuk digunakan sebagai dana guna mendukung kegiatan usaha disebut pembiayaan produk dana yang diberikan oleh BMT kepada masyarakat. didistribusikan ke tujuan dari pendanaan ini adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan pendapatan baik bagi BMT maupun anggotanya. Pembiayaan Ajil Bai' Bitsaman (BBA), Pembiayaan Murabahah (MBA), Pembiayaan Mudharabah (MDA), Pembiayaan Musyarakah (MSA), dan Pembiayaan al-Qordul Hasan adalah beberapa jenis pembiayaan yang dikembangkan oleh BMT atau lembaga syariah lainnya. Jangka waktu masing-masing jenis tabungan di BMT berbeda-beda, sehingga besar kemungkinan nisbah bagi hasil juga akan berbeda-beda. Prinsip panduannya adalah bahwa BMT memiliki lebih banyak peluang untuk menggunakan dana tersebut dalam jangka waktu yang lebih lama. Karena deposito adalah sumber dana yang diatur, mereka biasanya memiliki rasio bagi hasil yang lebih tinggi daripada tabungan. Akibatnya, BMT mengetahui sepenuhnya waktu yang tepat untuk penyeteroran dana. BMT akan menggunakan dana tersebut sesuai dengan jangka waktu atas dasar tersebut tentunya. Deposito dengan jangka waktu tiga bulan hanya dapat digunakan paling lama tiga bulan dan seterusnya.

Keputusan nasabah adalah proses yang dilalui konsumen ketika mendekati pemecahan masalah, mencari informasi, membuat penilaian alternatif, membuat keputusan pembelian, dan terlibat dalam perilaku pasca pembelian. Pengambilan keputusan pelanggan disisi lain adalah serangkaian tindakan yang diambil oleh seseorang dalam upaya untuk mengatasi masalah yang ada dan mengidentifikasi solusi potensial yang dianggap paling logis dalam konteks organisasi. Pilihan antara alternatif memiliki tiga makna: dibuat berdasarkan logika atau

pertimbangan, dibuat dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan, dan membawa kepuasan lebih dekat dengan pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pemasaran adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Hasil akhir dari kepuasan lebih dekat dengan pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pemasaran adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Hasil akhir dari Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis ingin membahas dan mengadakan penelitian sejauh mana pengaruh persentase bagi hasil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variable bebas (*independent*) terhadap variable terikat (*dependent*). Populasi dalam penelitian ini adalah Nasabah pada BMT NU Cabang Bangkalan yang menggunakan tabungan deposito sajadah berjumlah 59 nasabah. Dan jumlah pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yang mana pengumpulan data menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Sehingga sampel berjumlah 59 nasabah. Teknik Sampling yang digunakan *proposive sampling* yaitu dengan kriteria tertentu, seperti Nasabah BMT yang menggunakan produk tabungan deposito sajadah.

Instrument penelian yang digunkaan dengan pengukuran skala likert. Skala Linkert's digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social, guna menentukan besar kecilnya jawaban responden. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian berupa kuisisioner, dengan metode skala linkert's (Linkert's Summated Ratings). Pertanyaan dinyatakan dalam bebrapa bentuk pilihan yakni (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) netrl/tidak tahu (4) setuju (5) sangat setuju. Skor jawaban diberi 1, 2, 3, 4, dan 5.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis uji validitas dan reliabilitas terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini maka dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam analisis memiliki hasil data yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, persamaan yang nantinya diperoleh dari hasil analisis regresi layak untuk digunakan.

Tabel Koefisien

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.329	2.684		2.358	.022
	bagi hasil	.793	.089	.764	8.951	.000
a. Dependent Variable: peningkatan nasabah						

Pada Tabel coefficients pada kolom B pada constant (a) adalah 6,329 sedang nilai Bagi Hasil (b) adalah 0,793, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 6,329 + 0,793X$$

- a = angka konstan dari unstandardized coefficients. Yaitu sebesar sebesar 6,329. Artinya bahwa jika nilai (X) sama dengan 0 maka peningkatan nasabah (Y) sebesar 6,329.
- b = angka koefisien regresi nilainya sebesar 0.793. angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat bagi hasil (X), maka peningkatan nasabah (Y) akan meningkat sebesar 0,793. Atau dengan kata lain, jika nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Y (peningkatan nasabah) akan mengalami kenaikan atau pertambahan.

Uji Hipotesis

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (sig.) hasil output spss adalah:

1. Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh antara bagi hasil (X) dengan peningkatan nasabah (Y).
2. Sebaliknya jika nilai signifikansinya (sig.) > 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh antara bagi hasil (X) dengan peningkatan nasabah (Y).

Berdasarkan hasil regresi (tabel koefisien determinasi) diatas diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “ada pengaruh antara bagi hasil (X) dengan peningkatan nasabah (Y)”.

Pengujian hipotesis uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

1. Jika nilai t hitung $>$ dari t tabel maka ada pengaruh antara bagi hasil (X) dengan peningkatan nasabah (Y).
2. Sebaliknya, jika nilai t hitung $<$ dari t tabel maka tidak ada pengaruh antara bagi hasil(X) dengan peningkatan nasabah (Y).

Berdasarkan hasil regresi (tabel koefisien) diatas diketahui nilai t hitung sebesar 8,951. Karena nilai t hitung sudah ada, maka selanjutnya akan mencari nilai t tabel. Adapun rumus dalam mencari T tabel adalah:

$$\text{Nilai sig}/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (DF)} = N - 2 = 59 - 2 = 57$$

Nilai signifikansi 0,025 dengan nilai DF 57, maka nilai t tabel sebesar 2,00247

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai T hitung $>$ T tabel yaitu sebesar $8,951 > 2,002$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “ada pengaruh bagi hasil (X) terhadap Peningkatan nasabah (Y)”. Maka dapat disimpulkan bahwa bagi hasil (X) berpengaruh terhadap peningkatan nasabah (Y).

Tabel Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.577	3.27741
a. Predictors: (Constant), bagi hasil				

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,764 sedangkan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,584, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas

(Bagi Hasil) terhadap variabel terikat (peningkatan nasabah) adalah sebesar 58,4 dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hubungan persentase bagi hasil terhadap peningkatan jumlah nasabah tabungan deposito sajadah di BMT NU cabang Bangkalan.

Berdasarkan data hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $8,951 > 2,00247$ dengan tingkat signifikansi $0,000 > 0,05$ dimana dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh persentase bagi hasil terhadap peningkatan jumlah nasabah tabungan deposito sajadah di BMT NU cabang Bangkalan.

BMT NU Cabang Bangkalan sebagai keuangan mikro syariah yang menggunakan sumber dana pihak ketiga atau masyarakat sebagai nasabah untuk membentuk persepsi masyarakat. Maka ada beberapa strategi yang harus digunakan untuk mencari minat masyarakat supaya tertarik untuk menjadi nasabah BMT NU Cabang Bangkalan. Dalam sistem keuangan ada sistem kepercayaan yang harus diterapkan dalam BMT NU Cabang Bangkalan supaya masyarakat tidak khawatir untuk menitipkan barang mereka terhadap lembaga. Saat ini ada banyak lembaga keuangan syariah yang menawarkan dengan fungsi yang sama untuk sistem penyimpanan keuangan, maka dari itu anggota atau lembaga BMT NU Cabang Bangkalan harus mempunyai cara atau strategi unggul dalam menarik nasabah. Sehingga dengan ada banyaknya produk, khususnya tabungan deposito sajadah maka nasabah akan membuat keuangan dalam BMT NU akan tetap berjalan sebagai mana mestinya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

BMT NU sebagai lembaga keuangan syariah yang dipercaya oleh masyarakat khususnya masyarakat Bangkalan. BMT NU akan memberikan pelayanan yang baik secara maksimal sehingga nantinya akan meningkatkan jumlah nasabah. Tidak hanya itu, BMT NU juga memberikan informasi terkait persentase bagi hasil yang nantinya akan diterima nasabah jika mereka menggunakan produk BMT. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket sebanyak 29 nasabah yaitu sebesar 46,8% menyatakan setuju bahwa nasabah mengetahui penetapan nisbah bagi hasil tabungan jika nasabah ingin menabung. Dari hasil penetapan persentase bagi hasil tersebut, nantinya nasabah juga akan mengetahui nisbah keuntungan yang diperoleh oleh nasabah. Hal ini juga sesuai dengan hasil data penyebaran angket diperoleh 31 nasabah yaitu sebesar 50%

menyatakan setuju bahwa nasabah mengetahui nisbah keuntungan yang didapat dalam bentuk persentase.

BMT NU dalam meningkatkan jumlah nasabah juga akan memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan nasabahnya, baik itu berupa tanggapan, keluhan dan saran dari nasabah. Sehingga dari hal tersebut nantinya akan memberikan dampak yang positif bagi BMT NU cabang Bangkalan kedepannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan angket sebanyak 31 nasabah yaitu sebesar 50% menyatakan setuju bahwa karyawan BMT NU memberikan tanggapan positif pada keluhan dan saran dari para nasabah. Selain itu dengan adanya pemberian pelayanan yang baik maka nasabah nantinya bisa menyampaikan informasi yang diketahui tentang BMT NU kepada orang terdekatnya serta nantinya juga nasabah dapat memberikan rekomendasi kepada orang lain mengenai BMT NU cabang Bangkalan. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil data angket yaitu sebesar 41,9% menyatakan setuju bahwa nasabah di BMT NU cabang Bangkalan memberikan informasi serta merekomendasikan BMT NU cabang Bangkalan pada orang terdekat dan orang lain.

Adanya peningkatan nasabah serta penentuan dan penetapan bagi hasil yang nantinya tidak merugikan salah satu pihak, perlu kerjasama dan sosialisasi dari pihak BMT NU karena hal ini akan menentukan pembiayaan bagi hasil yang akan dipilih oleh nasabah. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu jenis pembiayaan (produk penyaluran dana) yang ditawarkan bank syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya kepada nasabahnya, menurut Muhtasib yang mengutip kutipan dari jurnal Vidya Fatimah. Dalam pembiayaan jenis ini, pendapatan bank atas penyaluran dana diperoleh dan dihitung dari hasil usaha nasabah. Berbeda dengan bunga bank tradisional, sistem bagi hasil lebih mengutamakan masyarakat dalam suatu perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan perolehan data angket sebanyak 26 nasabah yaitu sebesar 41,9% menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh nasabah tergantung dari kinerja bisnis dan juga kesempatan yang diperoleh nasabah.

Pengaruh variabel bebas (Bagi Hasil) terhadap variabel terikat (peningkatan nasabah) adalah sebesar 58,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti. Diantaranya variabel yang tidak diteliti

adalah seperti variabel Biaya produksi, belanja modal, tingkat pendapatan nasabah dan lain sebagainya. Variabel lain ini dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya untuk melengkapi persentase. Sistem bagi hasil memposisikan bank syariah sebagai *investment banking* atau *interpreniur* yakni sebagai salah satu lembaga yang melakukan penempatan dana nasabah pada industri-indusrti atau usaha-usaha yang menguntungkan. Dengan penggunaan prinsip yang menggunakan bagi hasil ini, penggunaan bank syariah sangat di pengaruhi oleh besar kecilnya keuntungan yang dihasilkan dari pembiyaan. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat bagi hasil takaran besarnya hasil deposito yang diberikan oleh pemilik dana kepada lembaga yang disepakati melalui akad kerja sama sehingga hasilnya akan sesuai dengan kesepakatan. Jika pihak lembaga BMT dapat memberikan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi kepada anggota maka akan semakin banyak nasabah yang minat untuk melakukan depositi terhadap BMT NU Cabang Bangkalan dengan keuntungan atau bagi hasil yang memuaskan.

Hubungan Presentase Bagi Hasil Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah Tabungan Deposito Sajadah di BMT NU Cabang Bangkalan, sangat mempengaruhi minat nasabah atau masyarakat untuk menabung atau melakukan investasi dan lain sebagainya dalam sebuah lembaga. Sehingga sebuah lembaga harus menyediakan produk-produk atau bagi hasil yang akan membuat masyarakat tertarik untuk melakukan transaksi terhadap lembaga tersebut.

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak lembaga bank. Dalam hal ini terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua kedua atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam lembaga bank syariah ditetapkan dalam nisbah.

Investment rate, Investment rate Merupakan persentase dana yang diinvestasikan kembali oleh bank syariah baik ke dalam pembiayaan maupun penyaluran dana lainnya. Kebijakan ini diambil karena adanya ketentuan dari Bank Indonesia, bahwa sejumlah persentase tertentu atas dana yang dihimpun dari masyarakat, tidak boleh diinvestasikan, akan tetapi harus di tempatkan dalam giro wajib minimum (GWM) merupakan dana yang wajib di cadangkan oleh setiap

bank untuk mendukung likuiditas bank. Misalnya giro wajib minimum sebesar 8% maka total dana yang dapat di investasikan oleh bank syariah maksimum sebesar 92%. Hal ini akan mempengaruhi terhadap bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor.

Bank syariah tidak ada bunga, dalam bank syariah ada system bagi hasil, dimana nasabah akan memperoleh bagi hasil keuntungan sesuai dengan syariah islam secara sah. Sistem tersebut akan menjadi daya tarik bagi nasabah yang ingin melakukan praktik tabungan yang sesuai dengan konsep syariat islam. Pada awal pemilihan produk tabungan biasanasabah dan bank akan melakukan akad sesuai dengan produk yang akan dipilih oleh nasabah sesuai dengan produk yang ada di lembaga bank tersebut.

Total dana investasi, Total dana investasi yang diterima oleh bank syariah akan mempengaruhi bagi hasil yang di terima oleh nasabah investor. Total dana yang berasal dari investasi mudharabah dapat dihitung dengan menggunakan saldo minimal bulanan atau saldo harian. Saldo minimal bulanan merupakan saldo minimal yang pernah mengendap dalam satu bulan. Saldo minimal akan digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil. Saldo harian merupakan saldo rata-rata pengendapan yang dihitung secara harian, kemudian nominal saldo harian digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil. Setiap lembaga bank mempunyai saldo minimal yang harus dilakukan oleh nasabah akan tetap bisa melakukan transaksi berikutnya, atau saldo minimal diterapkan supaya rekening tabungan bisa tetap aktif.

Jenis dana Investasi, Investasi mudharabah dalam penghimpunan dana, dapat ditawarkan dalam beberapa jenis yaitu; tabungan mudharabah, deposito mudharabah, dan sertifikat investasi mudharabah antar bank syariah (SIMA). Setiap jenis dana investasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil. Tabungan mudharabah meruakan produk penghimpun dana yang menggunakan akad mudharabah , serta dalam system pengelolaannya pemilik modal sebagai sohibul maal, dan lembaga bank sebagai pihak yang mengelola. Jenis investasi nasabah pemilik modal akan mempengaruhi hasil akhir yang akan diterima, semakin besar tabungan maka akan semakin besar pula hasil yang akan diterima setelah akad selesai.

Mudharabah berasal dari kata dharb yang berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Kata mudharabah juga berasal dari kata adhdharby fil ardhi yaitu bepergian untuk urusan dagang. Disebut juga qiradh yang berasal dari kata al-qardhu yang berarti potongan karena pemilik memotong hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh keuntungan. Secara umum, landasan dasar syariah mudharabah lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam ayat-ayat dan hadits berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-Nisa[4]: 29

Nisbah, Nisbah merupakan persentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerja sama usaha (mudharabah dan musyarakah) yang telah disepakati antar bank dan nasabah investor. Nisabah merupakan hasil angka yang dipakati di dalam akad perjanjian sebagai hasil dari berakhirnya akad perjanjian antara nasabah dan pemilik dana. Nisabah diberikan dalam perjanjian sebagai imbalan dalam perbankan syariah supaya terhindar dari perkara riba. Nisbah bagi hasil dalam bank syariah ada beberapa factor yang mempengaruhi diantaranya; banyaknya tabungan, deposito atau penyimpanan nasabah, karena semakin banyak nasabah menyimpan tabungan maka akan semakin banyak nisbah bagi hasil, tingkat persaingan yang tinggi akan menentukan nisbah pembagian hasil, semakin tinggi persaingan maka akan semakin rendah nisbah pembagian hasil, tingkat risiko akan menentukan tingkat bagi hasil semakin besar risiko maka akan semakin rendah nisbah bagi hasil. Nisbah bagi hasil yang berlandaskan syariah ini Hadits Nabi riwayat Imam al-Tirmidzi dari 'Amr bin 'Auf al-Muzani, Nabi s.a.w. bersabda sebagai berikut:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

Artinya: "Perjanjian boleh dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perjanjian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram."

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan presentase bagi hasil terhadap peningkatan jumlah nasabah tabungan deposito sajadah di BMT NU cabang Bangkalan. Hal ini diperoleh dari hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar 8,951 lebih besar dari pada t tabel dengan nilai 2,002, sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara persentase bagi hasil (X) terhadap peningkatan jumlah nasabah (Y) pada Tabungan Deposito Sajadah di BMT NU Cabang Bangkalan. Sedangkan nilai koefisien R square sebesar 0,584 ada pengaruh antara persentase bagi hasil (X) terhadap peningkatan jumlah nasabah (Y) dengan nilai sebesar 58,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui.

Hubungan Presentase Bagi Hasil Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah Tabungan Deposito Sajadah di BMT NU Cabang Bangkalan, sangat mempengaruhi minat nasabah atau masyarakat untuk menabung atau melakukan investasi dan lain sebagainya dalam sebuah lembaga. Sehingga sebuah lembaga harus menyediakan produk-produk atau bagi hasil yang akan membuat masyarakat tertarik untuk melakukan transaksi terhadap lembaga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Agus Nasrullah. 2012. *Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntansi, Vol. 7. No. 1, hlm 42.
- Antonio, Syafi'i. 2002. *Analisis Terhadap Perbankan Syari'ah Di Indonesias* Jakarta 2002.

- Aprianti, Nurreni. 2020. *Analisis Penentuan Nisbah Bagi Hasil Pada Simpanan Berjangka di BMT Mentari Bumi Purbalingga*. Skripsi thesis, IAIN Purwokerto. Diakses selasa, 7 november 2023
- Bakar, Abu Siddiq. 2019. *Pengaruh Jumlah Pendapatan, Penyaluran, Tabungan, Nisbah ,dan BI rate terhadap Tingkat Imbal Bagi Hasil Nasabah*, hlm. 42
- Fatimah, Vidya. 2018. “*Pengaruh Perkembangan Jumlah Tabungan, Deposito dan Bagi Hasil terhadap Jumlah Pembiayaan yang Diberikan Oleh Perbankan Syariah di Sumatera Utara*” *Jurnal Ilman*, Vol. 5, No. 1, hlm 44
- Fatimah, Vidya. 2018. *Pengaruh Perkembangan Jumlah Tabungan, Deposito dan Bagi Hasil terhadap Jumlah Pembiayaan yang Diberikan Oleh Perbankan Syariah di Sumatera Utara*. *Jurnal Ilman*, Vol. 5, No. 1, hlm 44
- Ferdiansyah. 2015. *Pengaru Rate Bagi Hasil dan BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia)*, Jom Fekon, Vol. 2, No. 1, hlm 2.
- Fitrianto, Bambang. 2013. *Hukum Jaminan Perjanjian Kredit Kepemilikan Rumah* Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Ismail. 2010. *Perbankan Syariah*. Surabaya: Kencana, hal.95
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Latifah, Luluk. 2019. *Analissi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Pada Produk Tabungan Berjangka Di BMT Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri Capem Galis Bangkalan*. UIN Sunan Ampel Surabaya, diakses rabu 8 november 2023
- Mehrens. 2019. *Reliabilitas Instrumen Penelitian*. Rajawali Perss, hlm. 80
- Muhammad Syafi. 2001. *I Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, hlm 95-96
- Muhammad. 2004. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah* Yogyakarta: UII Perss.
- Parepare. 2020. *Program Studi Perbankan Syariah IAIN PAREPARE*.
- Rafika, *Pengaruh Bagi Hasil terhadap Minat Menabung pada Bank BTN Syariah KCP*

- Renaldi, Rifqi. 2020. *Analisis Penerapan Bagi Hasil Akad Mudharabah Pada Tabungan Pendidikan Aman Syariah (Tapenas) Di BPRS Aman Syariah Sekampung*. IAIN Metro Lampung.
- Siregar, Sofyan. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Pt Fajar Mandiri, hlm 25
- Syafi'i, Muhammad Antoni. 2016. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (P3KI) STAIS. 2022. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah*. Bangkalan: Lembaga Penelitian Penerbitan Dan Jurnal STAIS, hlm. 12.